

Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Rita Dwi Putri¹ Syamsurya² Siska Yulia Defitri³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

¹syamsurya676@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Personal Auditor Characteristics and Independence on Audit Quality. This study uses a quantitative method using a causal approach or associative research, which aims to determine the relationship between variables, either influencing or being influenced. The results showed that there was an influence or relationship between the independent variable Personal Auditor Characteristics (X1) and the dependent variable Audit Quality (Y). For Independence (X2) there is an not influence or relationship on Audit Quality (Y). Based on the F test simultaneously there is a significant influence or relationship between Personal Auditor Characteristics (X1) and Independence (X2) on Audit Quality (Y)

Keywords: *Personal Auditor Characteristics, Independence, Audit Quality*

Pendahuluan

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang bebas dari salah satu material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Wijayanto (2017), audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

Wijayanto (2017), Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pengauditan. kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Dewasa ini kualitas audit banyak diperdebatkan dengan adanya hubungan manajemen dengan auditor yang membuat masyarakat ragu dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Kualitas dari laporan hasil audit yang disajikan secara lengkap memuat semua informasi yang dibutuhkan, bukti yang disajikan benar dan temuan itu disajikan dengan tepat menjadikan kualitas bagus. Penyajian yang obyektif, meyakinkan, ringkas dan jelas merupakan faktor-faktor yang bisa membuat kualitas audit semakin bagus (Ananda, 2014).

Karakteristik menunjukkan *personality* (kepribadian) seorang professional yang diantara diwujudkan dalam sikap etis dan tindakan etis. Sikap dan tindakan etis akuntan

publik akan sangat menentukan posisinya dimasyarakat pemakai jasa profesionalnya. Dalam konteks *auditing*, tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk penyimpangan perilaku. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan individu mau organisasinya (Mursalini et al., 2017). Untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan karakteristik personal, etika, dan pengalaman audit yang baik. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab seorang auditor melakukan perilaku menyimpang dalam audit, maka akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas opini audit sehingga respon yang kurang positif dari pemakai laporan keuangan dapat diminalisasi. Perilaku menyimpang dalam audit yang dilakukan auditor memiliki kaitan dengan kinerja auditor yang kurang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2014 Tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian, Personal adalah perseorangan yang bertindak untuk diri sendiri yang berkaitan dengan pembuktian kompetensi. Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Pemeriksaan oleh eksternal auditor yang akan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan telah disusun dengan wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Idris, 2011)

Karakteristik personal atau karakteristik individu adalah karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakteristik personal tersebut akan mempengaruhi perilaku kerja masing-masing individu. Karakteristik tersebut terdiri dari faktor keturunan, kemampuan dan keterampilan, sikap, kepribadian, dan kepribadian dan perilaku dalam organisasi Angkoso (2013). Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Hasil penelitian dari (Rahmadhanni, 2017), mengungkapkan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena karakteristik personal berhubungan erat dengan sikap, maka sikap seorang auditor menentukan kualitas kerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan jika karakteristik personal auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilaksanakan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan pemerintah dibagi menjadi dua yaitu Auditor Eksternal Pemerintah dan Auditor Internal Pemerintah.

Tinjauan Teori

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain, secara

intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak berpihak) dalam mempertimbangkan fakta dan opininya. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan. Hasil penelitian dari Wijayanto (2017) mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh Independensi Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut

Berdasarkan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Karakteristik Personal Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H2 = Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H3 = Karakteristik Personal Auditor dan Independensi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017;8).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain Sugiyono (2017;80). Populasi dalam penelitian ini yaitu, Seluruh Auditor di Inspektorat Kabupaten Solok dan Kota Solok.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017;85). Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu, Seluruh Auditor di Inspektorat di Kabupaten Solok dan Kota Solok.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data penelitian ini dengan teknik pengumpulan datanya dengan metode survey ke lapangan yaitu, dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142).

Defenisi Operasional Variabel dan Teknik Pengukuran Variabel

Sugiyono (2017;38), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen

dan satu variabel dependen. Masing-masing variabel diukur dengan skala likert, Variabel Kualitas Audit (Y) diukur dengan skala likert.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018;147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018;45), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018;46).

Analisis Regresi

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. *Statistical Package For Sosial Science (SPSS)* yang akan digunakan untuk membantu proses analisis regresi linear berganda. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Koefisien Konstanta.

b₁, b₂, = Koefisien regresi dari masing-masing variabel.

X₁ = Karakteristik Personal Auditor .

X₂ = Independensi.

e = Koefisien Error (variabel pengganggu).

Koefisien Determinasi (R^2)

Imam Ghozali (2018;97), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila teknik analisa datanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka kita menggunakan R square, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka akan lebih baik menggunakan *adjusted* R square yang nilainya selalu lebih kecil dari R square. Dalam penelitian ini pengujian koefisien determinasi menggunakan *Rsquare*, karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya dua variabel.

Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Imam Ghozali (2018;179), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%) untuk *degree of freedom* (df)= n-k. Uji ini dilakukandengan membandingkan ketentuan:

- a. Jika nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ghozali (2018;179), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel independen. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree of freedom* (df)= n-k-1. Uji ini dilakukan dengan membandingkansignifikansi F_{hitung} dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $|F \text{ hitung}| < F \text{ tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai $|F \text{ hitung}| > F \text{ tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$ maka Hipotesis tidak dapat diterima.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel penelitian, nilai *Cronbach Alpha* variabel X1 sebesar $0,721 > 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka kuisisioner dari masing-masing variabel X1 dikatakan reliabel. nilai *Cronbach Alpha* variabel X2 sebesar $0,898 > 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka kuisisioner dari masing-masing variabel X2 dikatakan reliabel. nilai *Cronbach Alpha* variabel Y sebesar $0,756 > 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka kuisisioner dari masing-masing variabel Y dikatakan reliabel.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability		Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar	Keterangan
Karakteristik Personal Auditor	0,721	8	0,60	Reliabel
Independensi	0,898	8	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,756	10	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, Tahun 2021

Analisis Regresi

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel penelitian, dapat diketahui bahwa nilai α adalah 26,095 dan Berikut tabelnya:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.095	3.894		6.702	.000
	Karakteristik Personal Auditor	.400	.131	.469	3.054	.004
	Independensi	.091	.065	.214	1.393	.173

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, Tahun 2021

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil SPSS tersebut, maka model regresi linear sederhana dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut:
 $Y = 26,095 + 0,400 X1 + 0,091 X2 + e$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa:

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 26,095 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Karakteristik Personal Auditor dan Independensi) diasumsikan bernilai = 0, maka variabel dependen yaitu Kualitas Audit sudah ada sebesar 26,095 satuan.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,400 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif (searah) antara Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit. Jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel Karakteristik Personal Auditor (X1) maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,400 satuan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,091 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif (searah) antara Independensi terhadap Kualitas Audit. Jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel Independensi (X2) maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,091 satuan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,346 atau 34,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Personal Auditor (X1) dan Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) mempunyai pengaruh

sebesar 34,6 %. dan sisanya sebesar (100% - 34,6 %) 65,4 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti Kompetensi (Efendy, 2010), Profesionalisme (Idris, 2011), Akuntabilitas (Bustami, 2013), dan lain-lain. Berikut tabelnya:

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.346	.307		2.701
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, Tahun 2021

Uji Hipotesis dan Pembahasan

A. Uji t

Berdasarkan tabel penelitian dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan $t_{tabel} = 0,68137$ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,004 < 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $3,054 > 0,68137$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan tabel tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, dengan $t_{tabel} = 0,68137$ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,173 > 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $1,393 > 0,68137$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Berikut tabelnya:

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.095	3.894		6.702	.000
	Karakteristik Personal Auditor	.400	.131	.469	3.054	.004
	Independensi	.091	.065	.214	1.393	.173
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, Tahun 2021

B. Uji F

Berdasarkan tabel penelitian, Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $8,744 > F_{Tabel}$ 2,48 dengan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh atau

hubungan yang signifikan antara Karakteristik Personal Auditor (X1) dan Independensi (X2) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

Berikut tabelnya:

Tabel 5

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.542	2	63.771	8.744	.001 ^b
	Residual	240.680	33	7.293		
	Total	368.222	35			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, Tahun 2021

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,004 < 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $3,054 > 0,68137$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Surbakti (2018) menyatakan bahwa Karakteristik Personal Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor maka Kualitas Audit dapat meningkat. Semakin bagus Karakteristik Personal Auditor maka semakin bagus pula Kualitas Audit. (Listiana & Praptoyo, 2018).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,173 > 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $1,393 > 0,68137$. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Charendra & Kurnia, 2017) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Mursalini & Fauzi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Kualitas Audit dipengaruhi oleh seperti Kompetensi (Efendy, 2010), Profesionalisme (Idris, 2011), Akuntabilitas (Bustami, 2013), dan lain-lain.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan uji F $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 8,744 > F_{Tabel} 2,48$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rahmadhanni, 2017) yang menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Wijayanto (2017) bahwa Terdapat pengaruh Independensi Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Solok dan Kota Solok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Independensi maka Kualitas Audit dapat meningkat.

Semakin bagus tingkat Karakteristik Personal Auditor dan Independensi maka semakin meningkat pula Kualitas Audit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diungkapkan bahwa terdapat Pengaruh Karakteristik Personal Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $3,890 > |t_{tabel}|$ sebesar $0,68137$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor maka Kualitas Audit dapat meningkat. Semakin bagus Karakteristik Personal Auditor maka semakin bagus pula Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diungkapkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,173 > 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ sebesar $1,393 > 0,68137$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tidak pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Kualitas Audit dipengaruhi oleh seperti seperti Kompetensi (Efendy, 2010), Profesionalisme (Idris, 2011), Akuntabilitas (Bustami, 2013), dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diungkapkan bahwa ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Karakteristik Personal Auditor (X1) dan Independensi (X2) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} $8,744 > F_{tabel}$ $2,48$ dengan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Independensi maka Kualitas Audit dapat meningkat. Semakin bagus tingkat Karakteristik Personal Auditor dan Independensi maka semakin meningkat pula Kualitas Audit.

Saran

Saran peneliti yaitu diharapkan kepada pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Solok dan Pemerintah Kota Solok untuk rutin dalam melakukan evaluasi terhadap karakteristik personal auditor, dan kualitas audit dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok dan Pemerintah Kota Solok. Selain itu, diperlukannya Independensi Auditor Pemerintah Kabupaten Solok dan Pemerintah Kota Solok dalam melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah, agar kualitas audit dan laporan keuangan pemerintah daerah bisa lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mengganti variabel dan menambah responden penelitian. Hal ini diupayakan agar mendapat hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ardini, L. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Bustami, A. (2013). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor*

- Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi.
- Cahyadi, E. P., & Wahidahwati, W. (2017). *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Menyimpang dalam Audit*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Universitas Diponegoro.
- Listiana, H. J., & Praptoyo, S. (2018). *Pengaruh Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(5).
- Nasution, I. (2013). *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Etika Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit*.
- Rahmadhanni, W. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Karakteristik Personal Auditor, Batasan Waktu Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono, Dr., Prof.. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Superdi. (2017). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sijunjung)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1).
- Surbakti, I. O. B., Malikhah, A., & Junaidi, J. (2018). *Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(05).
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, E. (2012). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi.
- Wijayanto, P. A. (2017). *Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit (Studi kasus pada auditor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi
- Ananda, R. (2014). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)*. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Angkoso, A., Handoko, J., & Harimurti, Y. (2013). *Pengaruh karakteristik personal Auditor terhadap tingkat penerimaan Auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 210–237.
- Charendra, O. D., & Kurnia, K. (2017). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Desnimar, D., Banfoe, M., Permatasari, R., Yosua, Y., & Juitania, J. (2020). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1), 121–134.
- Idris, M. (2011). *Pengaruh profesionalisme, karakteristik personal auditor. dan batasan waktu audit terhadap kualitas audit: studi empiris pada kantor akuntan publik di dki jakarta*.
- Listiana, H. J., & Praptoyo, S. (2018). *Pengaruh Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*

- (*JIRA*), 7(5).
- Mursalini, W. I., & Fauzi, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Invesment Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ADVANCED*, 13(2), 12–16.
- Mursalini, W. I., Husni, T., & Hamidi, M. (2017). Analysis of Cash Conversion Cycle and Sales Growth To Liquidity. *Sustainability Development in Achieving Economic Independence*, 266.
- Rahmadhanni, W. (2017). *PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR, BATASAN WAKTU AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Surbakti, I. O. B., Malikah, A., & Junaidi, J. (2018). KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR SEBAGAI ANTESEDEN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(05).